

Memetakan Visi Prabowo Gibran Pada Masa Kampanye Dalam Prespektif Pembangunan

(Analisis Wacana Kritis Visi Dan Misi Prabowo Gibran Dalam Prespektif Modernisasi)

Nanda Aulia Rahmawati¹, Shalfian Agung Prasetyo², Muhammad Wildan Ramadhani³
Universitas Jember¹²³

Auliananda0203@gmail.com¹, shalfianguard@gmail.com², walimuhammadwildanramadhani@gmail.com³

Alamat : Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Korespondensi Penulis : Auliananda0203@gmail.com

Abstract. *This is an analysis using development theory related to Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka's campaign in the 2024 presidential election which uses Keritis Discourse Analysis, based on a linear view of economic growth which is based on modernization theory by taking four superior work programs. Government digitalization in Indonesia is considered a solution to increase the efficiency of public services, but challenges such as uneven development and limited human resources need to be overcome. Meanwhile, the plan to move the capital city by the Jokowi government and Prabowo's support shows a commitment to infrastructure development, but requires careful planning and serious handling of social, economic and environmental impacts. The maneuvers used by Prabowo emphasize strategic infrastructure development and improving the quality of human resources, while Gibran focuses on local economic empowerment and economic independence.*

Keywords: *Prabowo, Development, Discourse, Downstreaming, Digitalization.*

Abstrak. Merupakan analisis menggunakan teori pembangunan terkait kampanye Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024 yang menggunakan Analisis Wacana Keritis, Dengan dasar pandangan linear tentang pertumbuhan ekonomi yang didasarkan menggunakan teori modernisasi dengan mengambil empat program kerja unggulan. Digitalisasi pemerintahan di Indonesia dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, namun tantangan seperti ketidakmerataan pembangunan dan keterbatasan sumber daya manusia perlu diatasi. Sementara itu, rencana pemindahan ibu kota oleh pemerintahan Jokowi dan dukungan Prabowo menunjukkan komitmen terhadap pengembangan infrastruktur, namun memerlukan perencanaan matang dan penanganan serius terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Manuver yang digunakan Prabowo menekankan pembangunan infrastruktur strategis dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sementara Gibran fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dan kemandirian ekonomi.

Kata Kunci: Prabowo, Pembangunan, Wacana, Hilirisasi, Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Pada Pilpres 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan nomor urut 2, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, sebagai presiden dan wakil presiden terpilih setelah meraih 96.214.691 suara, setara dengan 58,83 persen dari total suara. Penetapan ini diumumkan setelah KPU menyelesaikan rekapitulasi hasil perolehan suara tingkat nasional di Kantor KPU, Jakarta Pusat, pada 20 Maret 2024. Sementara itu, pasangan nomor urut 1, Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, memperoleh 40.971.906 suara atau 25,05 persen, dan pasangan nomor urut 3, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, mendapatkan 27.040.878 suara atau 16,53 persen. Hasil ini ditetapkan berdasarkan Keputusan KPU Nomor 360 Tahun 2024, yang

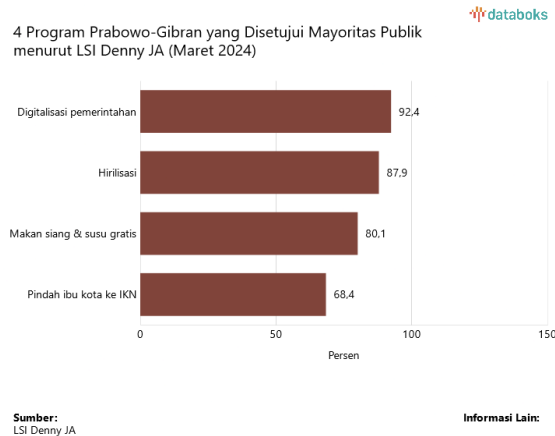
Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 12, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Nanda Aulia Rahmawati, Auliananda0203@gmail.com

mencakup perolehan suara di 38 provinsi dan 128 wilayah luar negeri. Pasangan Prabowo-Gibran unggul di 36 provinsi, hanya kalah di Sumatra Barat dan Aceh, sementara pasangan Ganjar-Mahfud tidak menang di satu pun provinsi. (Pratama, 2024)

Prabowo dan Gibran pada masa kampanye dalam perspektif pembangunan melibatkan dua tokoh politik Indonesia dengan profil yang berbeda. Prabowo Subianto, seorang tokoh militer dan politik berpengalaman, sering kali dianggap sebagai sosok yang memiliki pandangan tegas dan strategis terhadap keamanan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, Gibran Rakabuming Raka, yang merupakan anak dari Presiden Joko Widodo, mewakili generasi muda dan membawa perspektif baru dalam dunia politik, khususnya dalam pembangunan daerah dan inovasi pemerintahan. Kampanye kedua tokoh ini mencerminkan visi mereka untuk pembangunan Indonesia, dimana mereka mengusung berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas hidup, dan memajukan ekonomi digital. Eksplorasi visi mereka menjadi sebuah wacana krusial karena selain mencakup kombinasi antara gagasan kepemimpinan analisis sangat penting dapat memberikan gambaran tentang kemana arah pembangunan Indonesia akan dibawa ke masa di masa depan.

Prabowo Gibran selama masa kampanye dalam perspektif pembangunan mencerminkan krusialnya mengerti bagaimana visi politik dapat mempengaruhi arah dan implementasi kebijakan pembangunan di masa depan. Prabowo Subianto, dengan latar belakang militer dan politik, serta Gibran Rakabuming Raka, sebagai wakil generasi muda dan inovatif, membawa perspektif yang beragam ke dalam konteks pembangunan nasional. Eksplorasi ini tidak hanya penting untuk menilai kesesuaian antara janji kampanye dan kebutuhan pembangunan aktual di Indonesia, tetapi juga untuk memahami bagaimana kombinasi dari pengalaman dan inovasi bisa disintesis untuk membentuk kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan dan inklusivitas (Putri, 2024). Dalam program yang tetera pada pamflet visi misi Prabowo-Gibran mencoba mencakup scope yang cukup luas walaupun jika ditelaah program yang diangkat tidak memiliki sistem atau metode yang jelas ataupun rinci untuk pelaksanaannya. Program yang ditawarkan berupa 8 Misi asa cita, 17 Program proritas dan 8 program hasil terbaik cepat, namun untuk memperuncing arah analisis dari wacana visi yang di gagas dari pasangan calon presiden dan wakil presiden maka analisis akan berpaku pada program yang program yang memiliki faktor persetujuan publik terbanyak.



Dokumen; databoks.id

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, ada empat program utama dari pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka yang mendapat banyak dukungan dari publik. Mayoritas responden, yakni 92,4%, menyetujui program digitalisasi pemerintahan yang bertujuan mengurangi korupsi. Program hilirisasi atau pengolahan bahan mentah didukung oleh 87,9% responden, sementara program makan siang dan susu gratis untuk anak-anak mendapat persetujuan 80,1%, dan melanjutkan pemindahan pusat pemerintahan ke Ibu Kota Nusantara (IKN) didukung oleh 68,4% responden. LSI Denny JA menilai bahwa Prabowo-Gibran harus melaksanakan empat program besar ini dengan penuh kesungguhan. Survei ini melibatkan 1.200 responden dari berbagai wilayah di Indonesia, dipilih dengan metode multistage random sampling, dan data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner antara 1-15 Maret 2024. Survei ini memiliki margin of error sekitar 2,9% dan tingkat kepercayaan 95%. (Muhammad, 2024)

Dalam konteks teori pembangunan, visi mereka mengadopsi elemen dari teori modernisasi yang mengemphasiskan peran teknologi dan infrastruktur, serta teori dependensi yang kritis terhadap pengaruh eksternal dalam ekonomi domestik. Dengan memahami ini, pemilih dan para stakeholder dapat lebih mendalam mengevaluasi potensi realisasi dari visi tersebut dalam mengatasi tantangan pembangunan yang kompleks seperti ketimpangan, keberlanjutan, dan kemandirian ekonomi. Selain itu, melalui analisis visi ini, dapat teridentifikasi adanya kesenjangan antara retorika kampanye dan praktik pembangunan yang sebenarnya, memberikan dasar untuk diskusi publik yang lebih informasi dan kritis terhadap masa depan pembangunan Indonesia (Putri, 2024).

Dalam fenomena kampanye Prabowo dan Gibran, berbagai pemangku kepentingan atau stakeholder terlibat, mencakup berbagai kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung terpengaruh atau memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil kampanye. Terdapat

para kandidat itu sendiri, Prabowo dan Gibran, yang merupakan tokoh utama dalam kampanye, tim sukses dan para relawan yang berperan dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi kampanye, pemilih, yang merupakan subyek utama dari pesan-pesan kampanye dan yang keputusannya akan menentukan hasil pemilihan presiden (Junior et al., 2024). Media massa dan platform media sosial juga berperan sebagai stakeholder kunci, karena mereka merupakan saluran utama dalam penyebaran informasi dan citra politik kedua kandidat. Selain itu, ada pihak-pihak seperti analis politik dan pengamat yang memberikan pandangan dan analisis yang mempengaruhi persepsi publik terhadap kedua kandidat. Akhirnya, pemerintah dan lembaga pemilihan umum yang mengatur dan memantau jalannya pemilihan presiden juga merupakan stakeholder penting dalam konteks ini. Keseluruhan interaksi antara para stakeholder ini membentuk dinamika kampanye yang kompleks, di mana setiap kelompok memiliki peran dan pengaruh yang saling terkait (Junior et al., 2024)

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kampanye Prabowo dan Gibran, terutama melalui media sosial, penelitian yang terdapat dalam jurnal bertajuk “Strategi Kampanye Humas Partai PSI sebagai Koalisi Pengusung dalam Pilpres Prabowo Gibran” menunjukkan penggunaan strategi branding yang efektif untuk membentuk citra positif kedua kandidat (Firmansyah et al., 2024). Penggunaan Instagram dan platform media sosial lainnya oleh Prabowo dan Gibran tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun koneksi yang lebih dekat dengan pemilih, menggambarkan diri mereka sebagai tokoh yang peka terhadap kebutuhan masyarakat. Dari segi pembangunan, strategi ini mencerminkan pendekatan yang holistik; tidak hanya fokus pada infrastruktur fisik tetapi juga pada pembangunan sosial dan kultural. Dengan menonjolkan kepribadian yang kuat dan integritas melalui personal branding, Prabowo dan Gibran menawarkan sebuah visi pembangunan yang menyeluruh yang tidak hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga peningkatan kualitas hidup dan keadilan sosial, sesuai dengan apa yang digambarkan dalam tagline "adil dan makmur" (Firmansyah et al., 2024).

Analisis fenomena kampanye Prabowo dan Gibran dalam perspektif pembangunan dengan teori-teori yang diuraikan mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik, yang semuanya berinteraksi dalam konteks nasional. Dalam konteks kampanye, Prabowo dan Gibran menampilkan kombinasi strategi yang mencerminkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan inklusif, mencakup peningkatan kualitas penduduk melalui pendidikan dan kesehatan, yang dapat dilihat dari janji kampanye mereka untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Tapi apakah wacana tersebut dapat dianggap cukup? bagaimana visi pembangunan yang diusung oleh kedua kandidat ini bisa mempengaruhi posisi Indonesia

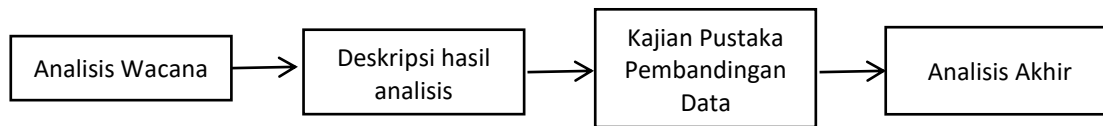
dalam ekonomi global, terutama dalam mengatasi ketergantungan ekonomi dari negara-negara maju, untuk itu perlu analisis yang sesuai dengan keadaan sosial yang terjadi saat ini. Dalam konteks kampanye Prabowo dan Gibran, penting untuk melihat bagaimana visi pembangunan yang diusung oleh kedua kandidat ini dapat mempengaruhi posisi Indonesia dalam ekonomi global, terutama dalam mengatasi ketergantungan ekonomi dari negara-negara maju. Seiring dengan proses modernisasi yang telah terjadi, penggunaan teknologi semakin menjadi ciri khas kehidupan modern, dan hal ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam analisis tersebut.

Modernisasi merupakan proses transformasi menyeluruh dalam kehidupan masyarakat tradisional menuju kehidupan modern. Ciri khas kehidupan modern adalah penggunaan teknologi yang semakin marak dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Munculnya teori modernisasi dilatarbelakangi oleh beberapa momen penting, di antaranya revolusi intelektual pasca Perang Dunia II dan kemajuan teknologi yang pesat. Modernisasi hadir sebagai solusi untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kemajuan, merespon kebutuhan masyarakat tradisional yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai pokok pembahasan tatar belakang modernisasi adalah teori yang saat ini paling dominan dan banyak dianut oleh negara-negara di seluruh dunia. Meskipun demikian, ada beberapa negara dan komunitas yang menolak keberadaan modernisasi karena dianggap telah menciptakan banyak masalah global. Beberapa di antaranya adalah konsentrasi kekayaan pada sejumlah orang di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Selain itu, modernisasi mendorong kerusakan lingkungan alam, terutama akibat ekstraksi besar-besaran sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan industri di negara-negara maju dan modern. (Galib, 2022) Teori modernisasi, yang muncul setelah Perang Dunia II, ditandai oleh beberapa momen penting. Pertama, terjadi revolusi intelektual di setiap negara sebagai respons terhadap perang tersebut. Banyak orang percaya bahwa teori ini merupakan pintu masuk untuk perubahan. Kedua, perang dingin antara negara komunis di bawah kepemimpinan Uni Soviet dengan ideologi sosialis dan Amerika Serikat dengan ideologi kapitalis memainkan peran penting. Dominasi oleh kedua negara ini kemudian mengarah pada ekspansi wilayah di negara-negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka. (Jamaludin, 2016).

METODE

Untuk menganalisis fenomena yang terjadi maka dilakukan penggabungan antara konsep analisis wacana kritis yang nanti digunakan untuk mendeskripsikan data dan kemudian di analisis menggunakan metode kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi topik penelitian

yang jelas dan terfokus, diikuti dengan pencarian literatur melalui berbagai sumber seperti perpustakaan, basis data online, dan situs web akademis dengan menggunakan kata kunci relevan.



Menurut Fairclough, Analisis Wacana Kritis memiliki tiga sifat dasar: bersifat relasional, dialektis, dan transdisipliner. Analisis Wacana Kritis adalah bentuk penelitian relasional karena fokus utamanya bukan pada entitas atau individu (yang mencakup benda dan orang) melainkan pada hubungan sosial. Hubungan sosial ini sangat kompleks dan berlapis karena mencakup 'hubungan antara hubungan'. Sebagai contoh, seseorang mungkin menganggap 'wacana' sebagai semacam entitas atau 'objek', namun wacana itu sendiri adalah seperangkat hubungan kompleks yang mencakup hubungan komunikasi antara orang-orang yang berbicara, menulis, dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai cara. Selain itu, ada hubungan antara peristiwa komunikasi konkret (percakapan, artikel surat kabar, dll.) dan 'objek' diskursif yang lebih abstrak dan tahan lama (dengan hubungan kompleks mereka sendiri) seperti bahasa, diskursus, dan genre. Namun, ada juga hubungan antara wacana dan 'objek' kompleks lainnya, termasuk objek di dunia fisik, individu, hubungan kekuasaan, dan institusi, yang merupakan elemen yang saling berhubungan dalam aktivitas atau praksis sosial. Poin utamanya di sini adalah bahwa tidak bisa menjawab pertanyaan 'apa itu wacana' kecuali dalam hal hubungan internalnya dan hubungan eksternalnya dengan 'objek' lain tersebut. Wacana bukanlah sekadar entitas yang bisa didefinisikan secara independen; seseorang hanya bisa memahami wacana dengan menganalisis rangkaian hubungan tersebut. Dengan memahami itu, bisa dikatakan apa yang khususnya dibawa oleh wacana ke dalam hubungan kompleks yang membentuk kehidupan sosial: makna dan pembuatan makna. (Fairclough, 2013)

Setelahnya data dianalisis menggunakan Analisis wacana kritis maka akan dilanjutkan dengan metode kajian pustaka, peneliti mengevaluasi setiap sumber berdasarkan kebaruan, relevansi, keandalan, dan kualitas, memilih yang terbaik untuk dianalisis secara kritis. Analisis ini mencakup penilaian mendalam terhadap konten, metode, temuan, dan kontribusi penelitian sebelumnya. Langkah terakhir adalah menyusun sintesis dari literatur yang telah dianalisis dalam bentuk catatan, tabel, atau matriks, yang membantu mengidentifikasi kesenjangan

pengetahuan, mengembangkan kerangka konseptual, dan membangun dasar teoretis yang kokoh. Proses ini menghasilkan kajian pustaka yang mendalam, terstruktur, dan menjadi landasan penting bagi penelitian selanjutnya serta membantu peneliti memahami perkembangan pengetahuan dan arah penelitian potensial di masa depan. (Elvinas, 2023)

PEMBAHASAN

Modernisasi diyakini sebagai proses bertahap, hal ini tercermin dalam teori Rostow tentang tahapan pertumbuhan ekonomi, di mana masyarakat bergerak dari primitif menuju maju. Kesamaan dan kemiripan dalam berbagai aspek, baik internal (di dalam negara) maupun eksternal (antar negara), menjadi indikator keberhasilan modernisasi.

Negara Barat dijadikan tolok ukur kemajuan, sehingga negara berkembang meniru model pembangunan mereka. Setelah kontak dengan negara maju, negara berkembang diyakini tidak dapat menolak proses modernisasi. Seringkali dipandang progresif namun berbiaya mahal, Di satu sisi, modernisasi membawa kemajuan. Di sisi lain, proses ini menimbulkan dampak negatif dan korban sosial. Perubahan yang signifikan dalam proses modernisasi berlangsung lambat dan membutuhkan waktu antargenerasi. Modernisasi dikarakterisasi sebagai proses yang sistematis, transformatif, dan berkelanjutan. Modernisasi melibatkan seluruh aspek kehidupan, mengubah kondisi tradisional menjadi modern, dan terus menerus berlangsung. Teori modernisasi menawarkan pandangan linear dan progresif tentang pembangunan, dengan negara Barat sebagai model ideal. Namun, teori ini menuai kritik karena mengabaikan faktor budaya dan sejarah lokal, serta potensi dampak negatif dari proses modernisasi. Penting untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dalam memahami pembangunan, termasuk kritik terhadap teori modernisasi. Dengan demikian, kita dapat merumuskan strategi pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal dan potensi dampak sosialnya. (Jamaludin, 2016).

Teori modernisasi dari Rostow menjelaskan lima tahap evolusi pembangunan ekonomi yang dilalui negara-negara maju, berdasarkan pengalaman mereka. Tahapan tersebut adalah ekonomi tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, menuju kedewasaan, dan konsumsi massa tinggi. Teori ini didasarkan pada sejarah pembangunan Eropa dan tidak mempertimbangkan dampak imperialisme dan kolonialisme pada negara-negara berkembang. Meskipun Teori Rostow menawarkan alternatif bagi teori Karl Marx dengan menggunakan sistem kapitalis, keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan dialektika, sejarah, dan

materialisme. Keduanya juga mengakui pengaruh perubahan ekonomi terhadap struktur sosial dan politik, serta motif ekonomi di balik konflik politik. Namun, modernisasi yang ditekankan oleh teori ini dikritik sebagai bentuk kolonialisme baru, di mana negara-negara berkembang bergantung pada negara-negara maju. Kritik ini menyinggung keterbatasan alamiah negara-negara berkembang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan energi, sehingga mereka harus bergantung pada negara lain.(Galib,2022)

Digitalisasi Pemerintahan

Berdasarkan penilaian internasional, perkembangan infrastruktur teknologi informasi di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Pembangunan juga belum merata, sehingga hanya tersedia di beberapa kota besar saja. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketertinggalan Sumber Daya Manusia dan masih belum meratanya pembangunan fasilitas dasar. Menurut World Economic Forum, Indonesia berada di peringkat 98 untuk infrastruktur, 63 untuk keterampilan SDM, 77 untuk penggunaan program, dan 74 untuk dampak program. Pembangunan infrastruktur di Indonesia juga masih tidak merata dan hanya berkembang di kota-kota besar, menjadi salah satu masalah yang harus segera diselesaikan pemerintah. (Rachmatullah,2022)

Ini bukanlah sebuah wacana yang baru mengingat Digitalisasi birokrasi di Indonesia telah menjadi fokus pemerintahan Joko Widodo dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan publik. Namun, birokrasi di negara ini sering kali dikritik karena lambat, koruptif, dan rumit. Untuk mengatasi masalah tersebut, digitalisasi dianggap sebagai solusi strategis. Dengan mengadopsi teknologi digital, sektor publik diharapkan dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selama pandemi COVID-19, pentingnya digitalisasi semakin dipahami karena pembatasan kontak fisik yang membatasi layanan tatap muka. Indonesia memiliki potensi besar dalam digitalisasi birokrasi dengan jumlah pengguna internet yang signifikan dan upayanya dalam mengembangkan konsep Smart City. Meskipun demikian, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti perencanaan yang tepat, pengelolaan data yang baik, keterbukaan data, fokus pada kepuasan masyarakat, pembangunan ekosistem digital, dan sikap proaktif. Dengan mengatasi tantangan ini, digitalisasi birokrasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia.(Roziqin 2021)

Pada bagian dari kampanye Prabowo, merupakan bagian program dari asti cita 7 yang mencakup penguatan reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan

dan pemberantasan korupsi dan narkoba. Diksi mengenai digitalisasi pemerintahan hanya dibahas satu kali ada bagian reformasi tata kelola pemerintahan berbunyi “Menciptakan pemerintahan yang berbasis digitalisasi untuk menciptakan pemerintahan yang transparan, inklusif, dan efisien.” akan tetapi tidak dijabarkan bentuk basis digitalisasi seperti apa yang coba diberikan pada booklet visi misi yang disusun. Jika didasarkan pernyataan Prabowo dikutip dari Aantaranews 27 Desember 2023 “Kedua, digitalisasi. Kita kurangi kemungkinan-kemungkinan kebocoran pemerintah, sekarang, sudah ada e-katalog, sekarang bisa dibuka, kita akan tahu persis semua barang yang bisa dibeli oleh pemerintah, kita akan tahu harga-harganya, pabrik-pabriknya, kita akan tahu sumber-sumbernya,” dalam pernyataannya menyebutkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi kemungkinan kebocoran dalam pemerintahan. Contohnya, dengan adanya e-katalog, pemerintah dapat mengetahui dengan pasti barang-barang apa yang dapat dibeli, harga-harganya, pabrik-pabriknya, serta sumber-sumbernya. Hal ini memberikan gambaran bahwa digitalisasi pemerintahan dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan barang dan layanan pemerintah.

Hilirisasi

Dikutip dari Kompas 8 November 2023 Prabowo Subianto berencana untuk menarik minat investor dalam program hilirisasi 21 komoditas dengan beberapa langkah strategis. Pertama, ia mengusulkan penerapan larangan ekspor bahan mentah untuk mendorong investor untuk melakukan hilirisasi atau pemrosesan komoditas di dalam negeri. Dengan menerapkan larangan ekspor, hal ini akan mendorong investor untuk membangun pabrik pengolahan atau smelter di Indonesia. Selain larangan ekspor, Prabowo juga merencanakan pemberian insentif kepada para investor. Insentif ini dapat berupa berbagai keuntungan, seperti kemudahan perizinan, pembebasan pajak, subsidi energi, atau paket insentif lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik investasi dalam program hilirisasi. Prabowo berharap bahwa dengan adanya insentif ini, investor akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam hilirisasi dan menanamkan modalnya di sektor pengolahan komoditas. Selain itu, Prabowo menegaskan bahwa pemerintah tidak akan menerima investor yang tidak setuju dengan program hilirisasi atau enggan berinvestasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong partisipasi investor yang serius dan berkomitmen terhadap program hilirisasi. Dengan kombinasi larangan ekspor, pemberian insentif, dan sikap tegas terhadap investor yang tidak mendukung program hilirisasi, Prabowo berharap dapat menciptakan iklim investasi yang

menguntungkan dan menarik minat investor untuk berpartisipasi dalam program hilirisasi 21 komoditas.

Yang dimaksud hilirisasi disini adalah proses pengolahan lebih lanjut bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk akhir yang siap digunakan oleh konsumen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dari bahan mentah tersebut dan memperkuat industri domestik dengan mengurangi ketergantungan pada produk impor serta menciptakan lapangan kerja. Martin Christopher mendefinisikan rantai pasokan sebagai sebuah jaringan produksi yang besar, terdiri dari berbagai organisasi yang terhubung dalam berbagai proses dan kegiatan yang menambah nilai dalam bentuk barang dan jasa. Organisasi-organisasi ini mencakup semua pemangku kebijakan yang terlibat dalam linkages hulu maupun hilir. Hulu adalah ranah yang lebih dekat dengan pasokan atau input, seperti perusahaan manufaktur dan pemasoknya, sedangkan hilir diisi oleh partisipan yang lebih dekat dengan penyampaian produk ke konsumen, seperti brand, ritel, perusahaan logistik dan transportasi, serta pendaur ulang. Sementara itu, Mark Millar mencirikan rantai pasokan sebagai sebuah ekosistem dengan linkages yang tidak linear dan memiliki hubungan multidimensional, di mana terjadi kesalingtergantungan yang mendalam. Millar berargumen bahwa rantai pasokan telah menjadi elemen vital bagi operasi bisnis, dengan perusahaan berusaha membangun rantai pasokan yang kuat agar dapat memasukkan produk ke pasar dengan lebih efisien dan ekonomis dibandingkan pesaingnya.(Barizi, 2023)

Makan Siang Gratis

Berdasarkan artikel tempo Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa keputusan mengenai kementerian mana yang akan menjalankan program makan siang gratis tergantung pada alokasi anggaran dalam APBN yang akan digunakan. Simulasi program makan siang gratis sudah beberapa kali dilakukan, meskipun KPU belum resmi mengumumkan pemenang Pilpres 2024. Airlangga mengatakan Bappenas akan menyusun kebijakan makan siang gratis dalam satu bulan ke depan. Saat simulasi, Airlangga mengusulkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Spesifik atau BOS Afirmasi untuk membiayai program makan siang gratis. Namun, usulan ini mendapat kritik dari asosiasi guru dan pegiat pendidikan karena dana BOS yang sudah minim. Di sisi lain, Wakil Ketua TKN Prabowo-Gibran, Eddy Soekarno, menyatakan rencana pendanaan program makan siang dan susu gratis akan bersumber dari pemangkasan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Jadi, sumber pendanaan program makan siang gratis masih belum jelas, terdapat beberapa usulan yang masih dalam tahap kajian dan diskusi.

Program makan siang gratis yang dijanjikan oleh pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming, yang akan mulai diresmikan saat mereka memimpin Indonesia pada Oktober mendatang, telah dimasukkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025 oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo. Program ini menargetkan hampir 83 juta anak sekolah, balita, dan ibu hamil, dengan perkiraan biaya sekitar Rp100 triliun pada tahun pertama dan bisa meningkat hingga Rp460 triliun per tahun pada 2029. Alokasi biaya diusulkan sebesar Rp15.000 per anak sekolah, belum termasuk susu, dengan rencana untuk bermitra dengan pihak swasta guna mengurangi beban anggaran negara.

Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, beberapa lembaga internasional seperti Bank Dunia, Fitch Rating, dan Moody's Investors Service menyuarakan kekhawatiran mereka. Bank Dunia menekankan perlunya persiapan matang untuk memastikan program ini tidak menjadi beban berat bagi anggaran fiskal, sementara Fitch Rating memperkirakan bahwa biaya program ini akan mencapai sekitar dua persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Moody's Investors Service mengkhawatirkan bahwa penerapan program ini dapat menyimpang dari kebijakan keuangan konservatif yang telah lama dijalankan oleh Indonesia.

Di dalam negeri, pendanaan program ini juga menjadi topik hangat, terutama mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditolak oleh sejumlah pengajar. Meskipun menghadapi banyak tantangan, program ini menawarkan berbagai manfaat. Program ini dapat memastikan bahwa siswa menerima satu kali makan bergizi setiap hari, yang penting untuk perkembangan kognitif dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Dengan mengurangi kelaparan, program ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kekurangan gizi dan stunting di kalangan anak-anak, serta meningkatkan prestasi akademis mereka. Selain itu, program ini dapat mendorong orang tua, terutama dari keluarga miskin, untuk memastikan anak-anak mereka bersekolah, sehingga menekan tingkat putus sekolah. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi disparitas dalam akses pangan bergizi dan mendorong kesetaraan melalui menu yang sama bagi semua siswa. Dengan demikian, siswa dari berbagai latar belakang dapat mendapatkan akses yang sama ke makanan bergizi, yang akan meningkatkan inklusivitas dan kesetaraan pendidikan. Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi berbagai tantangan. Dibutuhkan dana besar yang akan membebani anggaran negara, serta pengelolaan yang transparan untuk mencegah kebocoran dan penyalahgunaan. Logistik distribusi makanan ke puluhan juta anak di berbagai daerah dengan kondisi geografis yang berbeda juga menjadi tantangan, termasuk memastikan penyaluran tepat waktu, berkualitas, dan higienis. Selain itu,

perlu mempertimbangkan kebiasaan diet, budaya, dan religius dalam menetapkan standar makan siang, serta menyesuaikan kebutuhan nutrisi individu yang berbeda berdasarkan usia, tingkat aktivitas, dan kesehatan mereka. Program ini juga perlu menghindari ketergantungan pada bantuan pemerintah, menjaga keseimbangan dalam pemberian bantuan. (Suwastoyo, 2024)

Artikel di *The Conversation* mengkaji klaim Prabowo Subianto bahwa program makan siang gratis bisa meningkatkan perekonomian hingga 2%. Artikel tersebut menjelaskan bahwa meskipun program makan siang gratis dapat membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan kesehatan dan prestasi belajar anak, klaim bahwa hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 2% tidak didukung oleh bukti konkret. Program makan siang gratis di berbagai negara telah menunjukkan dampak positif pada kesehatan dan pendidikan anak-anak. Misalnya, di Amerika Serikat, program ini terbukti meningkatkan nilai matematika dan bahasa. Di India, program serupa meningkatkan otonomi perempuan dalam rumah tangga, dan di Swedia, program ini menaikkan pendapatan keluarga miskin penerima hingga 3%. Namun, para ahli yang diwawancarai dalam artikel tersebut, seperti M. Rizki Pratama dan Alexander Michael Tjahjadi, menekankan bahwa klaim peningkatan ekonomi sebesar 2% masih memerlukan verifikasi lebih lanjut. Mereka menegaskan bahwa meskipun ada efek multiplier dari program ini, yang dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan produktivitas lokal, tidak ada bukti langsung yang menunjukkan bahwa ekonomi bisa tumbuh sebesar itu hanya dari program makan siang gratis.

Pemindahan Ibu Kota

Dukungan Prabowo telah disampaikan sejak ia masih menjabat sebagai Menteri Pertahanan menyampaikan saran kepada Presiden Joko Widodo terkait rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Prabowo mengatakan bahwa lokasi calon IKN di Kalimantan Timur merupakan lokasi yang strategis. Menurutnya, dibutuhkan keberanian untuk memindahkan Ibu Kota, agar dapat memisahkan pusat pemerintahan dari pusat ekonomi, keuangan, dan perdagangan. Prabowo menilai bahwa pemindahan Ibu Kota sudah disiapkan dengan matang melalui berbagai studi dan pertimbangan. Oleh karena itu, Prabowo mendukung rencana tersebut untuk diteruskan. Prabowo mengimbau Presiden Joko Widodo untuk meneruskan rencana pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur. Prabowo meyakini bahwa langkah ini merupakan keputusan yang tepat dan perlu diimplementasikan dengan segera.

Walaupun telah diresmikan pemindahan Ibukota masih penuh dengan pro dan kontra, Wacana pemindahan ibu kota ini sebenarnya sudah ada sejak era Presiden Sukarno, dengan Kalimantan dipertimbangkan sebagai lokasi yang ideal karena aman dari gempa dan posisinya yang sentral di Indonesia. Beberapa negara lain seperti Korea Selatan, Malaysia, dan Brazil telah berhasil memindahkan ibu kota mereka, meski dengan berbagai tantangan. Ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi untuk pemindahan ibu kota, seperti koneksi jaringan yang baik dengan pusat aktivitas politik, kepadatan penduduk rendah, risiko bencana yang minim, daya dukung lingkungan yang baik, serta aman dari perspektif pertahanan dan ketahanan nasional. Selain itu, wilayah ini harus memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru. Pemerintah daerah Kalimantan Tengah menyatakan kesiapan mereka, tetapi banyak faktor yang perlu diperhatikan, seperti aspek sosial, politik, birokrasi, dan lingkungan. Diperlukan kajian mendalam agar pemindahan ibu kota ini tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Infrastruktur dan tata ruang di Kalimantan Tengah memiliki keunggulan berupa lahan luas dan posisi strategis, namun tantangan seperti alih fungsi lahan hutan dan lahan gambut perlu perencanaan matang agar tidak merusak ekosistem. (Toun 2018) Sumber daya manusia dan aspek sosial juga memiliki potensi pengembangan dengan meningkatkan kualitas pendidikan lokal dan memberdayakan kader muda daerah yang berpendidikan. Partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan nasional dapat meningkat, tetapi kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap perencanaan dan komunikasi yang kurang intensif dari pemerintah pusat bisa menimbulkan resistensi. Kekhawatiran tentang peminggiran masyarakat lokal dan dampak sosial dari urbanisasi perlu ditangani dengan kebijakan inklusif dan partisipatif. Dari segi ekonomi dan lingkungan, pemindahan ibu kota ke Kalimantan Tengah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pembangunan antara pulau Jawa dan luar Jawa. Investasi besar-besaran dalam infrastruktur dapat mempercepat pembangunan wilayah, namun proyek ini membutuhkan anggaran besar, perencanaan jangka panjang, dan komitmen lintas pemerintahan. Lingkungan yang rapuh, seperti lahan gambut, memerlukan pendekatan hati-hati untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih besar. Kesimpulannya, pemindahan ibu kota ke Kalimantan Tengah adalah opsi yang menjanjikan namun memerlukan perencanaan sangat matang dan partisipasi semua pihak terkait. Aspek lingkungan, sosial, dan kesiapan infrastruktur harus diperhatikan dengan seksama untuk memastikan keberhasilan proyek besar ini. Implementasi yang inklusif dan komunikatif akan sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada. (Toun, 2018)

Analisis Manuver Kampanye dan Keterkatanya dengan Teori Pembangunan

Teori pembangunan memainkan peran penting dalam memahami dinamika kampanye politik, termasuk visi pembangunan yang diusung oleh kandidat. Dalam konteks kampanye Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, perspektif pembangunan yang mereka tawarkan dapat dianalisis melalui beberapa teori pembangunan yang dijelaskan oleh Dr. Adon Nasrullah Jamaludin dalam bukunya "Sosiologi Pembangunan" (Jamaludin, 2016). Teori modernisasi menekankan pentingnya peran teknologi dan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prabowo Subianto, dengan latar belakang militer dan politiknya, sering kali mengusung program yang berfokus pada pembangunan infrastruktur strategis dan keamanan nasional. Perspektif ini mencerminkan teori modernisasi yang menganggap bahwa peningkatan teknologi dan infrastruktur adalah kunci untuk mencapai kemajuan ekonomi (Jamaludin, 2016).

Teori modernisasi adalah salah satu pendekatan dalam studi pembangunan yang menekankan pentingnya adopsi teknologi, pembangunan infrastruktur, dan transformasi sosial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial. Teori ini berpendapat bahwa negara-negara berkembang dapat mencapai tingkat perkembangan negara maju dengan mengikuti jejak dan strategi yang telah digunakan oleh negara-negara tersebut. Fokus utama teori modernisasi adalah pada aspek-aspek berikut:

1. **Pembangunan Teknologi dan infrastruktur**

Dapat dipahami sejatinya modernisasi mendorong pengembangan teknologi dan infrastruktur sebagai fondasi untuk pertumbuhan ekonomi. Ini mencakup pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, sistem telekomunikasi, dan fasilitas teknologi informasi.

Dalam kampanye Prabowo, fokus pada pembangunan infrastruktur strategis seperti jalan tol, bandara, dan pelabuhan mencerminkan prinsip-prinsip teori modernisasi. Penguatan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. **Transformasi Sosial dan Ekonomi**

Pemahaman ini meliputi perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, termasuk peningkatan pendidikan, urbanisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial menuju pola pikir yang lebih rasional dan ilmiah. Prabowo juga sering kali mengusung program-program pendidikan dan pelatihan vokasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan elemen kunci dalam modernisasi

Visi Pembangunan dalam Kampanye Pasangan Prabowo dan Gibran

Visi pembangunan yang diusung oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka selama masa kampanye Pilpres 2024 mencerminkan penerapan teori pembangunan yang mencakup teori modernisasi dan teori dependensi. Kombinasi antara pendekatan tradisional dan inovatif dalam visi mereka memberikan pandangan yang holistik terhadap arah pembangunan Indonesia. Melihat riwayat Prabowo Subianto, dengan latar belakang militer dan politiknya, sering kali menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dan keamanan nasional. Dalam visi modernisasi ini, infrastruktur yang kuat dianggap sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Prabowo mengusung program pembangunan jalan tol, bandara, dan pelabuhan sebagai upaya untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah.

Pemahaman teori modernisasi menggarisbawahi peran teknologi dan infrastruktur dalam mendorong perkembangan ekonomi. Prabowo berpendapat bahwa dengan memperkuat infrastruktur fisik, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata. Program-program ini mencerminkan prinsip modernisasi yang menganggap bahwa teknologi dan infrastruktur adalah kunci keberhasilan pembangunan. Selain infrastruktur, modernisasi juga melibatkan perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Prabowo mengusulkan program-program pendidikan dan pelatihan vokasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini sejalan dengan pandangan bahwa transformasi sosial dan ekonomi diperlukan untuk mendukung perkembangan teknologi dan infrastruktur.

Gibran Rakabuming Raka membawa perspektif inovatif dalam kampanyenya dengan fokus pada pembangunan daerah dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) dan mendorong inovasi lokal, Gibran berharap dapat menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip teori dependensi yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Fokus pada pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat lokal adalah inti dari visi Gibran. Dia percaya bahwa dengan mengembangkan potensi lokal dan memberikan dukungan yang memadai kepada komunitas, pembangunan dapat dilakukan dari bawah ke atas. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan ekonomi tetapi juga memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan secara merata. Dalam kampanyenya, Gibran juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan. Janji kampanye untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan dan kesehatan mencerminkan visi untuk pembangunan manusia seutuhnya. Ini

sesuai dengan pandangan bahwa pembangunan tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Gibran mengusung visi pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Dia menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial dalam setiap kebijakan pembangunan. Dengan fokus pada prinsip-prinsip ini, Gibran berharap dapat menciptakan pembangunan yang tidak hanya menguntungkan generasi saat ini tetapi juga generasi mendatang. Kombinasi antara pengalaman Prabowo dan inovasi Gibran menciptakan visi pembangunan yang komprehensif. Pengalaman Prabowo dalam militer dan politik memberikan perspektif yang tegas dan strategis, sementara pendekatan inovatif Gibran membawa perspektif baru yang segar dalam dunia politik. Kombinasi ini dapat menghasilkan kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan dan inklusivitas.

Selain itu, teori modernisasi juga menekankan transformasi sosial dan ekonomi melalui pendidikan dan urbanisasi. Prabowo mengusulkan program-program pendidikan dan pelatihan vokasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif di pasar global, yang merupakan salah satu pilar modernisasi. Dalam hal ini sejatinya ruang pendidikan dijadikan sebagai subjek kampanye yang dilakukan pasangan Prabowo Gibran sebagai targetnya, dalam pemahaman Prasetyo (2013) menjelaskan subyek merupakan Specific Centurm, dimana sang subyek menjadi ranah dari contents menghadirkan dirinya lewat yang social, dimana penghadiran subyek merupakan bentukan dari formasi realitas. Menyikapi pemahaman tersebut dapat dipahami dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penduduk, Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat posisinya dalam ekonomi dunia merupakan bagian dari dampak aksi terhadap subjek yang diyakini oleh pasangan Prabowo Gibran.

Pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi fokus utama dalam kampanye Gibran. Dia percaya bahwa pembangunan yang efektif harus dimulai dari bawah ke atas, dengan mengembangkan potensi lokal dan memberikan dukungan yang memadai kepada komunitas. Ini mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar di daerah-daerah terpencil. Dengan demikian, Gibran mengusung visi pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks teori modernisasi, visi Gibran yang menekankan pada inovasi dan pengembangan ekonomi digital juga sangat relevan. Modernisasi menekankan pentingnya adopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Dukungan Gibran terhadap ekonomi digital dan start-up lokal adalah

langkah strategis untuk mendorong inovasi dan mengintegrasikan Indonesia ke dalam ekonomi digital global. Ini adalah bagian penting dari transformasi ekonomi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Relevansi teori pembangunan dalam kampanye Prabowo dan Gibran tidak hanya terlihat dalam penerapan teori modernisasi dan teori dependensi, tetapi juga dalam pendekatan mereka yang holistik dan inklusif terhadap berbagai aspek pembangunan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan Indonesia saat ini dan tantangan yang dihadapi di masa depan. Prabowo Subianto, dengan latar belakang militer dan politiknya, memiliki visi yang tegas dan strategis dalam pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang kuat dianggap sebagai fondasi utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Jalan tol, bandara, dan pelabuhan bukan hanya sarana fisik, tetapi juga simbol dari keterhubungan dan mobilitas yang lebih baik di seluruh nusantara. Dengan konektivitas yang meningkat, distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya dapat merangsang aktivitas ekonomi di berbagai wilayah.

Dalam kampanye yang diselenggarakan pasangan Prabowo Gibran, pendidikan dan pelatihan vokasional menjadi fokus penting dalam kampanye Prabowo. Dia percaya bahwa sumber daya manusia yang terampil dan terdidik adalah kunci untuk mengatasi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya saing Indonesia di panggung internasional. Dengan mengadopsi pendekatan ini, Prabowo mengusulkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan penduduk, sehingga mereka lebih siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Gibran Rakabuming Raka, di sisi lain, membawa perspektif yang lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dan pembangunan dari bawah ke atas. Ini sesuai dengan teori dependensi yang menekankan pentingnya mengurangi ketergantungan pada investasi asing dan memperkuat ekonomi domestik. Gibran menekankan pentingnya mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) serta mendorong inovasi lokal sebagai strategi untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Pendekatan Gibran yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal juga sangat penting. Dia berpendapat bahwa pembangunan yang efektif harus melibatkan komunitas lokal dan memanfaatkan potensi mereka. Dengan memberikan dukungan yang memadai kepada komunitas-komunitas di daerah-daerah terpencil, visi pembangunan Gibran mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks

teori modernisasi, Gibran juga menekankan pentingnya inovasi dan pengembangan ekonomi digital. Modernisasi menganggap bahwa adopsi teknologi baru adalah krusial untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Dukungan Gibran terhadap ekonomi digital dan start-up lokal adalah langkah strategis untuk mendorong inovasi dan mengintegrasikan Indonesia ke dalam ekonomi digital global. Ini adalah bagian penting dari transformasi ekonomi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Strategi kampanye mereka juga mencerminkan penggunaan media sosial sebagai alat penting untuk menyebarkan visi dan membangun hubungan dengan pemilih. Hal ini selaras dalam pemahaman Hidayat, dkk (2018) yang menjelaskan Teknologi bermakna dengan inovasinya dan bukan sebuah instrumen keterasingan pengguna terhadapnya. Namun, hal itu mewujudkan moral, ekonomi dan keyakinan sosial, dan penerimaannya dalam perkembangan masyarakat, yang secara otomatis akan terjadi melibatkan mereka untuk mendapatkan manfaat relatif yang dapat dinikmati tanpa menghilangkan akar sosialnya di mana keberadaannya dan historisitasnya. Pemahaman tersebut menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye secara efektif dan menciptakan koneksi yang lebih dekat dengan masyarakat. Relevansi teori pembangunan juga terlihat dalam cara mereka merespons tantangan globalisasi dan ketidakadilan ekonomi. Kedua kandidat menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan keberlanjutan dalam menghadapi tekanan global. Ini sesuai dengan teori dependensi yang menekankan pentingnya strategi pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan untuk mengatasi ketergantungan pada negara-negara maju.

Kampanye yang dilakukan juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Mereka mengusulkan kebijakan yang mendukung perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya yang bijak. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan, yang merupakan prinsip penting dalam teori pembangunan berkelanjutan. Keseluruhan visi mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas pembangunan di Indonesia. Mereka menyadari bahwa pembangunan tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang keadilan sosial, inklusivitas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, visi mereka mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mencapai pembangunan yang holistik dan berkelanjutan.

Kombinasi antara pengalaman Prabowo dan inovasi Gibran menciptakan visi pembangunan yang komprehensif. Pengalaman Prabowo dalam militer dan politik memberikan perspektif yang tegas dan strategis terhadap keamanan dan pembangunan infrastruktur.

Sementara itu, pendekatan inovatif Gibran membawa perspektif baru yang segar dalam dunia politik, dengan fokus pada kemandirian ekonomi dan pemberdayaan lokal. Kombinasi ini mencerminkan integrasi antara teori modernisasi dan teori dependensi dalam strategi pembangunan nasional. Keselarasan antara janji kampanye dan teori pembangunan juga dapat dilihat dari pendekatan holistik mereka terhadap pembangunan. Mereka tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan kultural. Penggunaan media sosial sebagai alat kampanye mencerminkan pendekatan yang holistik dalam menyampaikan visi mereka. Mereka menggunakan platform ini untuk membangun citra positif, meningkatkan keterlibatan pemilih, dan menyebarkan informasi secara luas. Pendekatan ini membantu mereka mencapai audiens yang lebih luas dan membangun koneksi yang lebih erat dengan pemilih.

Dapat dipahami visi pembangunan Prabowo dan Gibran sangat relevan dengan teori-teori pembangunan, khususnya teori modernisasi dan teori dependensi. Pendekatan mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya infrastruktur, teknologi, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan dalam pembangunan nasional. Kombinasi antara pengalaman tradisional dan ide-ide inovatif ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil di Indonesia. Dengan demikian, analisis teori pembangunan membantu menjelaskan bagaimana visi mereka dapat diwujudkan dalam praktik dan memberikan dasar untuk evaluasi kritis terhadap janji kampanye mereka. Penerapan teori pembangunan dalam kampanye Prabowo dan Gibran menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mengintegrasikan berbagai aspek pembangunan untuk mencapai hasil yang optimal. Mereka mengusulkan program-program yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan inklusif terhadap pembangunan.

Sementara itu pada konteks teori modernisasi, visi mereka menekankan pentingnya teknologi dan infrastruktur sebagai pilar utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial. Program-program yang diusulkan oleh Prabowo dan Gibran mencakup pembangunan infrastruktur strategis, peningkatan kualitas pendidikan, dan dukungan terhadap inovasi teknologi. Ini menunjukkan bahwa mereka mengadopsi pendekatan modernisasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendekatan Prabowo dan Gibran dalam kampanye mereka juga mencerminkan pentingnya inklusivitas dalam pembangunan. Mereka berkomitmen untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat merasakan manfaat dari pembangunan, bukan hanya segelintir orang. Ini terlihat dari program-program yang diusulkan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan,

layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar di daerah-daerah terpencil. Inklusivitas ini penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, yang merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan di Indonesia. Dalam konteks teori modernisasi, dukungan terhadap pendidikan dan pelatihan vokasional yang diusulkan oleh Prabowo dan Gibran bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam teori modernisasi karena dianggap sebagai kunci untuk mencapai transformasi sosial dan ekonomi. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penduduk, Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat posisinya dalam ekonomi dunia. Ini menunjukkan bahwa Prabowo dan Gibran memahami pentingnya investasi dalam sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi pembangunan mereka.

Visi Gibran yang menekankan pada pemberdayaan ekonomi lokal juga sejalan dengan teori dependensi, yang kritis terhadap ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju. Gibran mengusulkan program-program yang mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) serta mendorong inovasi lokal. Ini bertujuan untuk memperkuat basis ekonomi domestik dan mengurangi ketergantungan pada investasi asing. Pendekatan ini penting untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Gibran percaya bahwa dengan memperkuat ekonomi lokal, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada negara-negara maju dan meningkatkan kemandirian ekonominya. Selain itu, visi pembangunan yang diusung oleh Prabowo dan Gibran juga mencakup aspek keberlanjutan lingkungan. Mereka mengusulkan kebijakan yang mendukung perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya yang bijak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Keberlanjutan lingkungan adalah salah satu prinsip penting dalam teori pembangunan berkelanjutan, dan komitmen mereka terhadap hal ini menunjukkan visi yang holistik dan berorientasi pada masa depan.

Strategi penggunaan media sosial dalam kampanye mereka juga relevan dengan teori pembangunan. Media sosial digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, membangun citra positif, dan meningkatkan keterlibatan pemilih. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam menyampaikan visi mereka dan membangun koneksi yang lebih dekat dengan masyarakat. Media sosial memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan-pesan kampanye dengan lebih efektif. Kampanye mereka juga mencerminkan pentingnya inovasi dalam pembangunan. Dukungan terhadap ekonomi digital dan start-up lokal adalah langkah strategis untuk mendorong inovasi dan mengintegrasikan Indonesia ke dalam ekonomi digital global. Ini adalah bagian penting dari

transformasi ekonomi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks teori modernisasi, inovasi dan teknologi baru adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Dengan mendukung inovasi, Prabowo dan Gibran menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya modernisasi dalam strategi pembangunan mereka.

Keseluruhan visi mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas pembangunan di Indonesia. Mereka menyadari bahwa pembangunan yang efektif harus melibatkan berbagai aspek dan mengintegrasikan pendekatan yang berbeda. Pendekatan mereka mencakup ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang menunjukkan visi yang komprehensif dan holistik untuk masa depan pembangunan Indonesia. Analisis teori pembangunan membantu menjelaskan bagaimana visi mereka dapat diwujudkan dalam praktik.

KESIMPULAN

Kampanye Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024 mencerminkan integrasi teori pembangunan modernisasi dan dependensi yang diaplikasikan dalam visi mereka untuk pembangunan Indonesia. Prabowo, dengan latar belakang militer dan politiknya, menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur strategis seperti jalan tol, bandara, dan pelabuhan. Perspektif ini sejalan dengan teori modernisasi yang menganggap peningkatan teknologi dan infrastruktur sebagai kunci untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Melalui program pendidikan dan pelatihan vokasional, Prabowo juga menyoroti pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung transformasi sosial dan ekonomi.

Di sisi lain, Gibran Rakabuming Raka membawa pendekatan yang lebih inovatif dan berfokus pada pembangunan daerah serta pemberdayaan ekonomi lokal. Ini mencerminkan teori dependensi yang menekankan kemandirian ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada investasi asing. Dengan mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) serta mendorong inovasi lokal, Gibran berharap dapat menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara-negara maju dan memperkuat basis ekonomi domestik, yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori dependensi. Penggunaan media sosial sebagai alat kampanye oleh Prabowo dan Gibran menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya membangun hubungan dengan pemilih dan menyebarkan visi mereka secara luas. Strategi ini tidak hanya efektif dalam membentuk citra positif kedua kandidat tetapi juga mencerminkan pendekatan

holistik mereka dalam menyampaikan visi pembangunan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kultural. Media sosial digunakan sebagai platform untuk meningkatkan keterlibatan pemilih dan menyebarkan informasi, yang membantu mereka mencapai audiens yang lebih luas dan membangun koneksi yang lebih erat dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, kampanye Prabowo dan Gibran menunjukkan keselarasan dengan teori-teori pembangunan modernisasi dan dependensi. Pendekatan mereka mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya infrastruktur, teknologi, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan dalam pembangunan nasional. Kombinasi antara pengalaman Prabowo yang tegas dan strategis serta inovasi Gibran yang fokus pada pemberdayaan lokal menciptakan visi pembangunan yang komprehensif. Dengan demikian, analisis teori pembangunan membantu menjelaskan bagaimana visi mereka dapat diwujudkan dalam praktik dan memberikan dasar untuk evaluasi kritis terhadap janji kampanye mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- antaranews.com. (2023, Desember 27). *Prabowo sebut hilirisasi, anti-korupsi, dan digitalisasi kunci RI maju*. Antara News.
<https://www.antaranews.com/berita/3889590/prabowo-sebut-hilirisasi-anti-korupsi-dan-digitalisasi-kunci-ri-maju>
- Azis, I. (2023, Desember 22). *Arti Hilirisasi Digital Program Prabowo-Gibran Lanjutkan Jokowi*. tirto.id. <https://tirto.id/arti-hilirisasi-digital-program-prabowo-gibran-lanjutkan-jokowi-gTE9>
- Barizi, M. H., & Triarda, R. (2023). RANTAI PASOKAN GLOBAL DAN NASIONALISME SUMBER DAYA ALAM: KAJIAN TERKAIT HILIRISASI NIKEL DI INDONESIA. *Indonesian Journal of International Relations*, 7(2), 312–338.
<https://doi.org/10.32787/ijir.v7i2.466>
- D, S. A., & Firmansyah, A. (2024). STRATEGI KAMPANYE HUMAS PARTAI PSI SEBAGAI KOALISI PENGUSUNG DALAM PILPRES PRABOWO GIBRAN. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.572349/kultura.v2i1.927>
- Elfianis, R. (2023, November 1). *Kajian Pustaka: Pengertian, Langkah, Metode, Penulisan dan Contoh*. Agrotek.ID. <https://agrotek.id/vip/kajian-pustaka/>
- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language* (2. ed., [Nachdr.]). Routledge.
- Hartanto, A. Y. (2024, Maret 27). *Pindah Ibu Kota: Harapan Kalimantan, Kekhawatiran Jawa*. tirto.id. <https://tirto.id/pro-dan-kontra-masyarkat-terkait-pembangunan-ikn-gXlh>
- Hidayat, R., Pamungkas, T. S., Baratha, L. W., & Mubarak, A. M. (2019). MAINSTREAMING PUBLIC TRUST FOR AGROBIOTECHNOLOGY

DEVELOPMENT: PRELIMINARY FINDINGS FROM INDONESIA. *The International Seminar Series on Regional Dynamics Proceeding*.
<https://doi.org/10.19184/issrd.v1i1.13728>

Ilham, A. R., Rahmat Fatahillah. (2023, Desember 11). *Anies Tolak IKN, TKN Prabowo-Gibran: Pindah Ibu Kota Keharusan, Amanat UU*.
<https://www.viva.co.id/berita/politik/1666317-anies-tolak-ikn-tnk-prabowo-gibran-pindah-ibu-kota-keharusan-amanat-uu>

Jamaludin, Nasrullah.,A. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Lubis, A. M. (2024, Maret 1). *Cek Fakta: Benarkah program makan siang gratis bisa meningkatkan perekonomian hingga 2%? The Conversation*.
<http://theconversation.com/cek-fakta-benarkah-program-makan-siang-gratis-bisa-meningkatkan-perekonomian-hingga-2-224849>

Media, K. C. (2023, November 8). *Prabowo Mau Lanjutkan Hilirisasi 21 Komoditas, Bakal Siapkan Insentif*. KOMPAS.com.
<https://money.kompas.com/read/2023/11/08/154334026/prabowo-mau-lanjutkan-hilirisasi-21-komoditas-bakal-siapkan-insentif>

Muhamad, N. (2024, Maret 22). *Ini 4 Program Prabowo-Gibran yang Banyak Disetujui Publik | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/22/ini-4-program-prabowo-gibran-yang-banyak-disetujui-publik>

Pilpres 2024: Profil Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, capres-cawapres yang 'bertekad membebaskan Indonesia dari kemiskinan dan kelaparan'? (2024, Februari 14). BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9w41pjew0zo>

Prasetyo, H. (t.t.). *SOCIOLOGY OF SPACE: SEBUAH BENTANGAN TEORITIK*.

Pratama, F. A. (2024, Maret 20). *KPU Tetapkan Prabowo-Gibran Rakabuming Pemenang Pilpres 2024*. [tirto.id. https://tirto.id/kpu-tetapkan-prabowo-gibran-rakabuming-pemenang-pilpres-2024-gW5f](https://tirto.id/kpu-tetapkan-prabowo-gibran-rakabuming-pemenang-pilpres-2024-gW5f)

Putri, A. F. (2024). *SYARAT-SYARAT KEPALA NEGARA MENURUT PASAL 169 HURUF D UNDANG-UNDANG NO. 7 TAHUN 2017 DAN FIQH SIYASAH PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024* [bachelorThesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77111>

Putri, I. (t.t.). *Prabowo-Gibran Komitmen Hadirkan Pemerataan Akses Internet di Desa*. detiknews. Diambil 10 Juni 2024, dari <https://news.detik.com/pemilu/d-7105464/prabowo-gibran-komitmen-hadirkan-pemerataan-akses-internet-di-desa>

Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis Pentingnya Digitalisasi & Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Institusi Pemerintahan: E-Government. *JURNAL FASILKOM*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.37859/jf.v12i1.3512>

Riyandanu, A. D. N., Muhamad Fajar. (2024, Januari 12). *Prabowo Incar Hilirisasi 21 Komoditas, Butuh Dana Rp 8,4 Kuadriliun—Nasional Katadata.co.id*.

<https://katadata.co.id/berita/nasional/65a0fff899af1/prabowo-incar-hilirisasi-21-komoditas-butuh-dana-rp-8-4-kuadriliun>

- Roziqin, A. (2021, Maret 17). *Digitalisasi Birokrasi: Antara Peluang dan Tantangan* - PinterPolitik.com. <https://www.pinterpolitik.com/>. <https://www.pinterpolitik.com/ruang-publik/digitalisasi-birokrasi-antara-peluang-dan-tantangan/>
- Silaban, M. W. (2024, Juni 8). *TKN: Prabowo Akan Genjot Pendapatan Negara untuk Biayai Janji Kampanye, dari Makan Gratis hingga IKN*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1877453/tnk-prabowo-akan-genjot-pendapatan-negara-untuk-biayai-janji-kampanye-dari-makan-gratis-hingga-ikn>
- Suwastoyo, B. (2024, Maret 24). *Dilema Program Makan Siang Gratis, Antara Manfaat dan Tantangan*. CIPS | Think Tank. <https://www.cips-indonesia.org/post/dilema-program-makan-siang-gratis-antara-manfaat-dan-tantangan?lang=id>
- Thaha, R., & Karunia Galib, W. (2022). Analysis of Modernization Theory in the Perspective of Rostow's Economic Growth Theory. *Journal of Judikultura*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61963/jkt.v1i1.24>
- Toun, N. R. (2018). Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangkaraya. *Jurnal Academia Praja*, 1(01), 129–148. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.45>
- Wisnu, D. (2022). Food Estate Program Law Politics. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.19184/csi.v2i1.28051>